

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia memiliki peningkatan yang positif dengan keadaan perekonomian dunia yang masih bisa dikatakan belum stabil, terlihat dengan inflasi yang rendah, defisit transaksi yang terlihat menurun, nilai tukar rupiah yang terkendali dan sistem keuangan yang masih terkendali. Dalam perekonomian di Indonesia saat ini memiliki prospek yang baik dalam perkembangan dunia bisnis yang banyak diminati oleh para pengusaha domestik ataupun manca negara.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia pasar modal memiliki kemajuan yang baik dan berkembang pesat di Indonesia, pada umumnya perusahaan hanya mencari keuntungan hanya dalam kegiatan bisnis yang digeluti perusahaannya, namun pada masa sekarang perusahaan tidak semata-mata hanya bersaing dalam mencari keuntungan itu saja. Akan tetapi perusahaan juga harus dapat menarik minat investor domestik maupun mancanegara untuk melakukan investasi di perusahaan kita, guna pemenuhan kebutuhan modal agar kiprah perusahaan tetap dapat terus eksis di dunia bisnis.

Pasar modal merupakan sarana untuk investasi sebagai bentuk peran aktif masyarakat dalam perekonomian. Investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*juridal person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, baik yang

berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.

Maka dari itu, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Seorang pengusaha dan pemilik dana yang melakukan kegiatan investasi pada dasarnya akan mengharapkan keuntungan (*return*) atau laba, namun dari kegiatan investasi ini pengusaha dan pemilik modal memiliki keuntungan lain selain yang bukan bersifat laba. Pemberi dana juga mempunyai hak kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersediannya dana dari hasil operasional perusahaan.

Laba merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidaknya laba yang diperoleh akan memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, persediaan juga merupakan bagian penting dalam perusahaan apabila perusahaan mampu mengelola persediaan dengan baik maka hal itu akan menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.¹ Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagangan yang sangat penting karena jika terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik bagi perusahaan yang akan menyebabkan kerugian.² Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang atau bahan baku yang telah diproduksi perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi.³

Penjualan juga merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap laba, apabila penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat. Tetapi berbeda dengan apa yang dilihat, persediaan tidak selalu dapat meningkatkan laba perusahaan dan penjualan tidak selalu dapat meningkatkan laba perusahaan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu

¹ Wibowo Ed All. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. (Grasindo. t.t.p, 2009) hlm.52

² *Ibid*, hlm. 53

³ Alexandri, M.B, *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 135

membandingkan antara teori dengan apa yang terjadi di PT. Indofood Sukses Makmur mengenai pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Selain itu juga usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba.⁴

Laba juga memiliki arti penting di dalam perusahaan karena laba merupakan ukuran dari seluruh prestasi perusahaan, semakin besar laba yang di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut⁵. Laba yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaannya.

⁴ *Ibid*

⁵ Warren, et. Al, *Analisis Laporan Keuangan (edisi VI)*, (Jakarta: Salemba Empat 2007), hlm. 2

Laba Operasional merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.⁶ Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi.⁷ Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain

Perubahan dalam sebuah perusahaan dapat menimbulkan berbagai masalah yang salah satunya yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan *Assets*. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dapat digunakan suatu indikator yang dapat mencerminkan ukuran suatu perusahaan salah satunya yaitu menggunakan jaminan bagi pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial yang memadai.⁸

Kinerja dalam sebuah perusahaan yang sangat baik dan mendapat respon bagus dimata publik terutama dalam hal menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Laba perusahaan sendiri merupakan indikator sederhana yang bisa kita lihat dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran efisiensi dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya

⁶ Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 8)*, (Jakarta: Salemba Empat 2010) hlm. 9

⁷ Kieso, *Principless Of Accounting: Tools For Business Decision Making*, (New York: John Wiley & Sons 2005).

⁸ Tiara D. Sundari, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Risiko Sistematis (BETA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate & Property yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2009", dalam Jurnal, hlm. 6.

baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu laba merupakan parameter penilaian yang sangat penting guna melihat *performance* perusahaan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Dalam kondisi seperti ini informasi mengenai laba di masa yang akan datang akan sangat penting bagi para investor dan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk tetap menjaga *trend* kenaikan laba dan meminimalisasi terjadinya penurunan laba. Maka dari itu dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan dalam bentuk nominal *Jumlah Persediaan Bersih* dan *Penjualan Bersih* yang di tinjau kaitannya dengan *Laba Operasional* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2008-2017

Tabel 1.1

Pengaruh *Jumlah Persediaan Bersih* dan *Penjualan Bersih* terhadap *Laba Operasional* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2008-2017

Tahun	<i>Jumlah Persediaan Bersih</i>		<i>Penjualan Bersih</i>		<i>Laba Operasional</i>	
2008	1.392.062	-	12.042.862	-	515.461	-
2009	1.310.739	↓	16.332.607	↑	1.799.911	↑
2010	5.644.141	↑	38.403.360	↑	6.729.311	↑
2011	6.536.343	↑	45.332.256	↑	6.851.019	↑
2012	7.782.594	↑	50.059.427	↑	6.870.594	↑
2013	8.160.539	↑	57.731.998	↑	6.717.981	↓
2014	8.454.845	↑	63.594.452	↑	7.208.732	↑
2015	7.627.360	↓	64.061.947	↑	7.362.895	↑
2016	8.69.821	↑	66.750.317	↑	8.285.007	↑
2017	9.690.981	↑	70.186.618	↑	8.747.502	↑

Sumber :Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Tahun 2008-2017. www.indofood.com

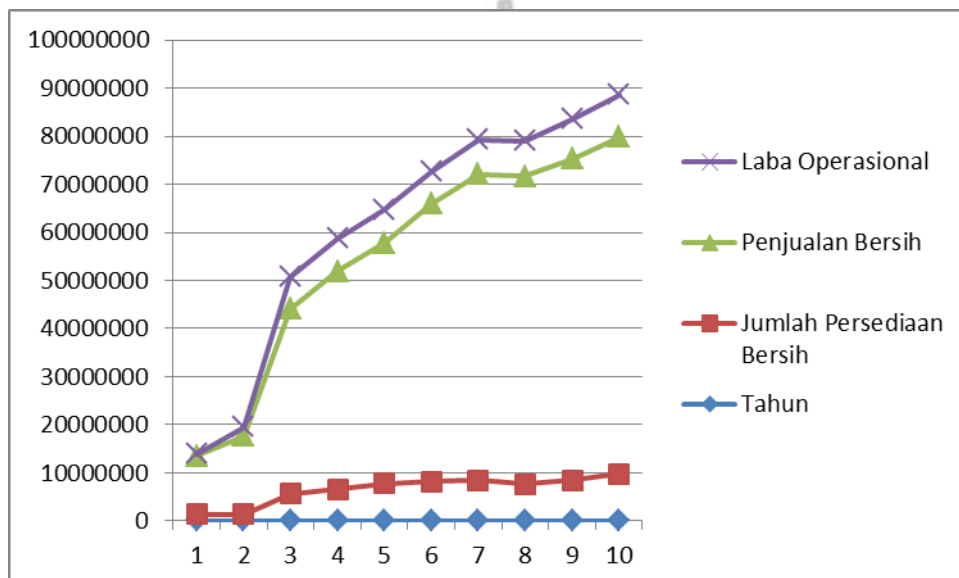
Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya antara *Jumlah Persediaan Bersih*, *Penjualan Bersih*, dan *Laba Operasional*

mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009 *Jumlah Penjualan Bersih* dan *Laba Operasional* mengalami kenaikan sebesar 16.332.607 dan 515.461, sedangkan *Persediaan Bersih* mengalami penurunan sebesar 1.310.062.

Kemudian pada tahun 2013 *Jumlah Persediaan Bersih* dan *Penjualan Bersih* mengalami kenaikan sebesar 8.160.539 dan 57.731.998, tetapi kenaikan tersebut tidak berpengaruh kepada *Laba Operasional* yang justru mengalami penurunan sebesar 6.717.981. Pada tahun 2015 *Jumlah Persediaan Bersih* juga mengalami penurunan kembali sebesar 7.627.360 sedangkan *Penjualan Bersih* dan *Laba Operasional* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 64.061.947 dan 7.362.895

Grafik 1.1

Perkembangan *Jumlah Persediaan Bersih, Penjualan Bersih* dan *Laba Operasional* pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Periode 2008-2017



Sumber :Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur TBK)

Tahun 2008 2017. www.indofood.com

Berdasarkan data pertumbuhan *Jumlah Persediaan Bersih, Penjualan Bersih, dan Laba Operasional* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017 grafik 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi. Perkembangan *Laba Operasional* mengalami pergerakan *trend* yang positif hingga mencapai pada puncaknya pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Berbeda dengan *Jumlah Persediaan Bersih* yang mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2015. Hal ini berbanding terbalik dengan *Penjualan Bersih* yang pada tahun 2009 dan 2015 mengalami kenaikan.

Jika perusahaan dapat meningkatkan laba operasional nya, maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaan bersih dan penjualan bersih untuk menghasilkan laba operasional. Dengan demikian manajemen perusahaan mengatur jumlah persediaan bersih dan penjualan bersih dengan baik atau harus sesuai dengan tepat sasaran dalam pengelola kegiatan perusahaan.

Dari teori Agus Ristono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Persediaan* menyatakan bahwa apabila jumlah persediaan meningkat maka keuntungan perusahaan akan meningkat begitu juga dengan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba yang juga akan meningkat.⁹

Mengacu kepada latar belakang diatas, maka penulis berpendapat bahwa *Jumah Persediaan Bersih dan Penjualan Bersih* dapat berpengaruh terhadap *Laba Operasional*. Alasannya, *Laba Operasional* menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Dan apabila

⁹ Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 25

jumlah persediaan meningkat maka keuntungan perusahaan akan meningkat begitu juga dengan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba yang juga akan meningkat (fn: Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2001)hlm.513. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**Pengaruh Jumlah Persediaan Bersih dan Penjualan Bersih terhadap Laba Operasional pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) Periode 2008-2017.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Jumlah Persediaan Bersih* terhadap *Laba Operasional* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Jumlah Penjualan Bersih* terhadap *Laba Operasional* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Jumlah Persediaan Bersih* terhadap *Penjualan Bersih* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah s ebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh *Jumlah Persediaan Bersih Terhadap Laba Operasional* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Jumlah Penjualan Bersih Terhadap Laba Operasional* PT. Indofood Sukss Makmur Tbk Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Jumlah Persediaan Bersih Terhadap Penjualan Bersih* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2017;

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan diperolehnya informasi yang akurat dan relevan. Secara garis besar penelitian ini dapat berguna untuk berbagai kalangan diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan mengenai *Jumlah Persediaan Bersih, Penjualan Bersih, dan Laba Operasional* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan perusahaan. Serta sebagai pengukur perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.